

Peningkatan Nilai Tambah Kelapa melalui Produksi Santan Higienis dan Bermutu bagi Kelompok Tani Bonto Pengka, Desa Karassing, Kabupaten Bulukumba

A.Hermina Julyaningsih¹, Febriana Intan Permata Hati², Ibnu Mansyur Hamdani³, Andi Nur Faidah Rahman⁴

¹²⁴Universitas Hasanuddin, Makassar

³Akademi Komunitas Indsutri Manufaktur Bantaeng, Bantaeng

¹aherminajulyaningsih@unhas.ac.id, ²febriana.intan@unhas.ac.id, ³ibnumansyur@akom-bantaeng.ac.id, ⁴faidah83@yahoo.com

Article Info

Kata Kunci:

Kelapa dalam, santan, kelompok tani, olahan kelapa

Copyright © 2026

The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Kelapa dalam merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu hasil pertanian unggulan di Kabupaten Bulukumba. Tanaman ini memiliki keunggulan karena dapat diproduksi secara berkelanjutan sepanjang tahun sehingga ketersediaannya relatif terjaga di pasar. Salah satu kelompok yang mengusahakan komoditas tersebut adalah Kelompok Tani Bonto Pengka di Kabupaten Bulukumba, yang menjadikan kelapa dalam sebagai komoditas utama selain kakao dan jagung. Kelompok tani ini mampu menghasilkan sekitar 4 ton kelapa dalam setiap musim panen. Namun demikian, nilai ekonomi yang diterima petani sering kali tidak optimal karena harga jual kelapa sangat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar dan ditentukan oleh tengkulak. Pada saat harga mengalami penurunan, kelapa hanya dihargai sekitar Rp2.000 per buah, jauh lebih rendah dibandingkan harga normal yang berkisar antara Rp5.000–Rp6.000 per buah. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan pendapatan petani dan mengurangi keuntungan usaha tani. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan nilai tambah melalui pengolahan kelapa menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan menjualnya dalam bentuk buah segar. Salah satu produk olahan yang berpotensi dikembangkan adalah santan siap pakai karena memiliki permintaan pasar yang cukup tinggi dan dapat memberikan nilai ekonomi yang lebih besar. Pelaksanaan program ini memberikan kontribusi berupa penyaluran alat produksi santan siap pakai dan meningkatkan pemahaman anggota kelompok tani mengenai teknologi pengolahan kelapa menjadi santan bermutu. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan kesadaran anggota kelompok tani Bonto Pengka terkait pentingnya pengolahan kelapa dalam meningkatkan nilai jual kelapa. Selain itu, peserta juga memahami bagaimana teknik dan metode pembuatan santan siap pakai yang bermutu dan higienis serta strategi pemasaran kelapa dan santan ketika menghadapi fluktuasi harga kelapa di pasaran.

Pendahuluan

Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis di Provinsi Sulawesi Selatan. Selama periode 2020–2024, komoditas ini secara konsisten menempati posisi ketiga sebagai komoditas perkebunan dengan tingkat produksi tertinggi setelah kakao dan kelapa sawit (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2025). Luas areal perkebunan kelapa di Sulawesi Selatan mencapai 91.619 ha dengan rata-rata produksi sekitar 70.432 ton per tahun. Selain itu, terdapat sekitar 14.008 petani yang menggantungkan mata pencahariannya pada usaha budidaya kelapa dalam. Data tersebut menunjukkan bahwa komoditas kelapa memiliki potensi ekonomi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya melalui penguatan sektor hilirisasi dan pengolahan hasil pascapanen guna meningkatkan nilai tambah produk.



Gambar 1. Kelapa dari Kelompok Tani Bonto Pengka

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu sentra produksi kelapa utama di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2024, luas areal perkebunan kelapa di wilayah ini mencapai 10.060 ha dengan total produksi sebesar 3.648 ton, menjadikannya sebagai daerah penghasil kelapa terbesar ketiga di provinsi tersebut (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2024). Meskipun memiliki potensi produksi yang cukup besar, nilai ekonomi yang diterima petani masih belum optimal. Kondisi ini disebabkan oleh sebagian besar hasil panen yang dipasarkan dalam bentuk buah segar dengan harga yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar. Akibatnya, pendapatan petani sering kali tidak stabil dan belum mencerminkan potensi ekonomi sebenarnya dari komoditas kelapa. Permasalahan tersebut juga dialami oleh Kelompok Tani Bonto Pengka yang hingga saat ini masih mengandalkan penjualan buah kelapa segar sebagai sumber utama pendapatan kelompok.

Kelompok Tani Bonto Pengka merupakan kelompok tani yang berlokasi di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba, dengan komoditas utama berupa kelapa dalam. Kelompok tani ini mengelola lahan perkebunan kelapa seluas sekitar 15 hektar dan mampu menghasilkan sekitar 4.000 kg kelapa pada setiap musim panen. Frekuensi panen dilakukan sebanyak tiga hingga empat kali dalam setahun atau sekitar setiap tiga bulan sekali. Selain panen utama, sebagian pohon kelapa tetap menghasilkan buah yang dapat dipanen di luar musim panen, sehingga

ketersediaan bahan baku relatif terjaga sepanjang tahun (Saluki, 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki potensi produksi yang cukup besar untuk mendukung pengembangan usaha berbasis pengolahan kelapa.

Meskipun demikian, potensi tersebut belum memberikan nilai ekonomi yang optimal karena sebagian besar hasil panen masih dipasarkan dalam bentuk buah kelapa segar. Hingga saat ini, belum terdapat kegiatan pengolahan yang mampu meningkatkan nilai tambah komoditas kelapa yang dihasilkan oleh kelompok tani (Dumade et al., 2022). Akibatnya, pendapatan petani sangat bergantung pada harga jual kelapa di tingkat pengumpul atau tengkulak yang cenderung berfluktuasi (Saluki, 2018). Pada periode tertentu, seperti menjelang bulan Ramadan atau perayaan tahun baru ketika pasokan kelapa terbatas, harga jual kelapa dapat mencapai Rp5.000–Rp6.000 per buah. Namun, saat produksi melimpah terutama pada musim panen raya, harga jual dapat turun hingga sekitar Rp2.000 per buah. Kondisi tersebut menyebabkan petani tidak selalu memperoleh keuntungan yang sebanding dengan jumlah produksi yang dihasilkan, bahkan berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan petani ketika harga pasar mengalami penurunan (Irfan et al., 2024).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pengembangan usaha pengolahan pascapanen kelapa menjadi produk bernilai tambah yang memiliki umur simpan lebih panjang dan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan buah segar. Dengan adanya pengolahan, kelapa yang melimpah pada saat panen tidak harus seluruhnya dijual dalam bentuk buah utuh, tetapi dapat diolah menjadi produk yang lebih kompetitif di pasar (H. Mardesci, et.al, 2021). Namun, upaya tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan akses terhadap teknologi pengolahan, sarana produksi, serta pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani dalam mengolah hasil kelapa. Akibatnya, Kelompok Tani Bonto Pengka hingga saat ini masih bergantung pada pendapatan yang berasal dari penjualan buah kelapa segar kepada tengkulak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas kelapa dalam yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Bonto Pengka melalui pengolahan buah kelapa menjadi santan siap pakai yang higienis, bermutu, dan memiliki daya saing lebih tinggi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani dalam menerapkan teknologi pengolahan santan mulai dari penyiapan bahan baku hingga pengemasan dan penyimpanan produk. Untuk mendukung proses produksi, program ini juga mencakup penyediaan sarana dan peralatan pengolahan berupa mesin parut kelapa, alat pemeras santan, freezer, panci pasteurisasi, dan cup sealer. Di samping aspek produksi, kegiatan ini bertujuan memperkuat kapasitas kelompok tani dalam menyusun strategi pemasaran yang efektif, baik untuk produk kelapa dalam segar maupun santan siap pakai, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mendorong keberlanjutan usaha kelompok tani (Julyaningsih et al., 2025).

Metode

1. Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu keduaman anggota, Kelompok Tani Bonto Pengka, Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan yang dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu, 19-20 Juni 2026.

2. Khalayak Sasaran

Objek kegiatan pengabdian ini yaitu anggota Kelompok Tani Bonto Pengka.

3. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab dua permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu aspek produksi dan manajemen usaha. Secara umum, kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan evaluasi.

a. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan sebagai kegiatan awal untuk memberikan pemahaman dasar kepada mitra mengenai teknologi yang akan diterapkan, manfaat yang dapat diperoleh, serta peluang pengembangan usaha berbasis pengolahan kelapa. Materi disampaikan oleh tim pelaksana sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dan dilanjutkan dengan sesi diskusi serta tanya jawab guna mendorong partisipasi aktif dan pertukaran pengalaman antara mitra dan tim pelaksana.

b. Pelatihan

Pada tahap pelatihan, anggota Kelompok Tani Bonto Pengka diberikan pendampingan teknis mengenai proses pembuatan santan siap pakai yang higienis, teknik penyimpanan yang tepat untuk memperpanjang umur simpan produk, serta tata cara pengoperasian peralatan produksi yang telah diberikan. Pelatihan dilaksanakan secara praktik langsung sehingga peserta dapat memahami dan menguasai setiap tahapan produksi santan secara mandiri.

c. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dalam kegiatan pengabdian ini meliputi pemanfaatan mesin pamarut dan pemeras kelapa untuk meningkatkan efisiensi proses produksi, serta penerapan teknologi pengawetan sederhana yang sesuai untuk skala usaha rumah tangga. Teknologi yang diperkenalkan mencakup proses pasteurisasi, pengemasan menggunakan sistem penyegelan (*sealing*), dan penyimpanan pada suhu dingin maupun beku. Pasteurisasi santan pada suhu 75°C selama 30 menit dilaporkan mampu meningkatkan mutu organoleptik, mempertahankan stabilitas emulsi, dan memperpanjang umur simpan produk (Wulandari et al., 2017). Selain itu, kombinasi pengemasan yang baik dan penyimpanan pada suhu beku dapat memperpanjang masa simpan santan hingga beberapa bulan (Sukarsih et al., 2009). Oleh karena itu, teknologi tersebut dipilih karena relatif sederhana, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kapasitas produksi kelompok tani skala rumah tangga.

4. Alat dan Bahan Pembuatan Santan

a. Alat yang digunakan yaitu kapak, pisau, baskom, sendok spatula, alat pamarut kelapa, alat pemeras santan, soup warmer, cup sealer dan freezer.

b. Bahan yang digunakan yaitu kepala tua, air matang, dan cup kemasan santan

5. Metode Pembuatan Santan

a. Mengupas kelapa dari serabut dan batoknya.

b. Membersihkan daging kelapa

c. Memarut daging kelapa dengan alat pamarut

d. Memeras santan kelapa dengan alat pemeras

e. Melakukan pasteurisasi dengan soup warmer pada suhu 75°C selama 30 menit.

f. Mematikan soup warmer dan mendinginkan santan hingga setara dengan suhu ruang.

g. Mengemas santan pada wadah cup dengan *cup sealer*.

- h. Menyimpan santan dalam kemasan pada freezer.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan di Kelompok Tani Bonto Pengka, Desa Karassing, Kec. Herlang, Kabupaten Bulukumba. Kegiatan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu penyaluran mesin produksi selai, sosialisasi mengenai metode pembuatan santan yang bermutu dan higienis, serta pelatihan pembuatan santan menggunakan alat yang telah disalurkan. Kegiatan ini melibatkan 20 orang anggota Kelompok Tani Bonto Pengka, satu orang penyuluh pertanian dan delapan orang tim pelaksana kegiatan pengabdian. Rincian hasil pelaksanaan kegiatan PKM yaitu:

1. Penyaluran alat produksi santan

Alat produksi santan yang disalurkan kepada mitra yaitu mesin pamarut kelapa 200 watt kapasitas 500 kg/jam, mesin pemeras kelapa kapasitas 38 butir kelapa/jam, soup warmer dengan kontrol suhu, mesin pengemas cup sealer 300 watt, dan freezer kapasitas 100 L.



Gambar 2. Penyaluran mesin produksi santan

2. Sosialisasi Teoritis

Melakukan sosialisasi berupa pemaparan materi terkait pengenalan alat dan alur produksi santan, teknologi pengolahan santan higienis dan bermutu, serta strategi pemasaran kelapa dan santan siap pakai oleh tim pengabdian yang memiliki bidang keahlian yang sesuai.



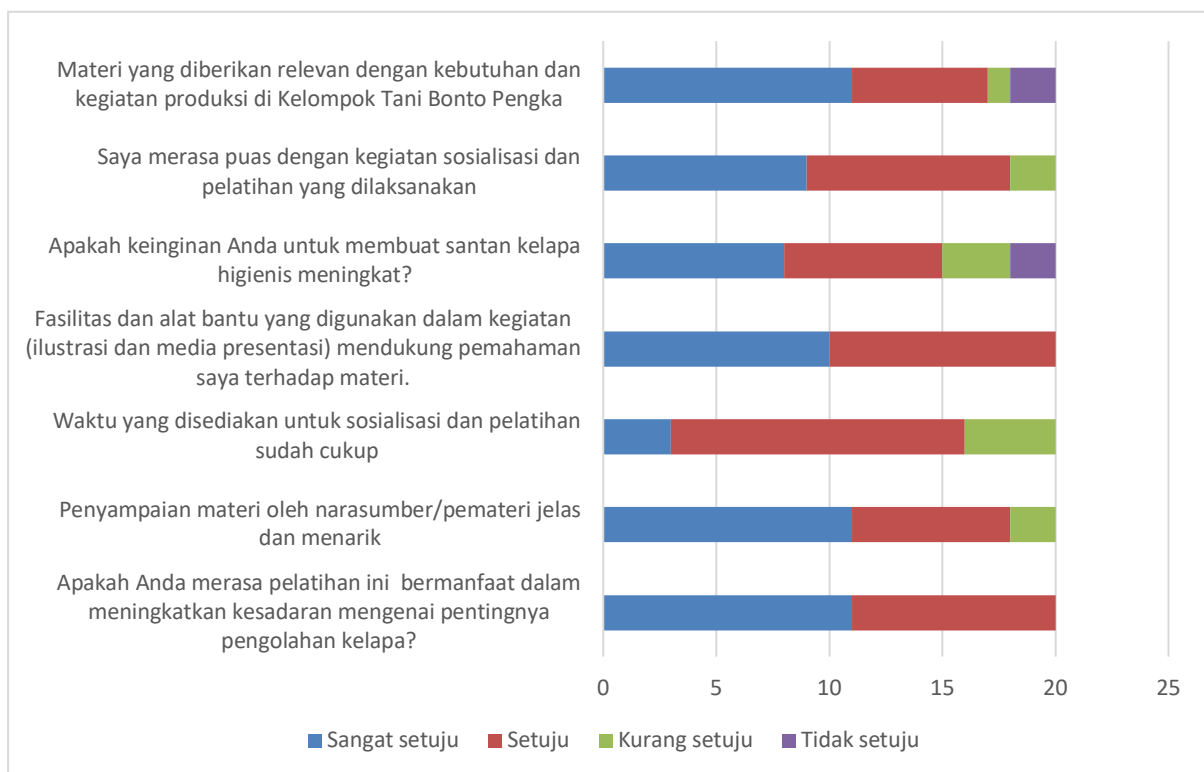
Gambar 3. Pemaparan materi teknik produksi santan higienis

3. Pelatihan Langsung

Melaukan pelatihan langsung pembuatan santan menggunakan alat produksi dan metode pembuatan santan yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu, peserta juga belajar mengoperasikan alat-alat produksi tersebut.



Gambar 4. Pelatihan langsung pembuatan santan siap pakai



Gambar 5. Kepuasan Peserta Terhadap Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Implementasi program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan usaha Kelompok Tani Bonto Pengka sebagaimana ditampilkan pada Gambar 5. Sebelum program dilaksanakan, pemanfaatan hasil panen kelapa masih terbatas pada penjualan buah segar sehingga nilai tambah yang diperoleh petani relatif rendah. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penerapan teknologi pengolahan santan, mitra

memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai teknik produksi santan higienis, metode pengemasan, penyimpanan, serta potensi pengembangan usaha berbasis produk olahan kelapa. Peningkatan *skill* tersebut ditunjukkan oleh kemampuan peserta dalam mengoperasikan peralatan produksi, menerapkan proses pengolahan yang sesuai, serta menyusun strategi pemasaran sederhana untuk produk santan siap pakai. Tingginya keterlibatan dan partisipasi mitra selama kegiatan menjadi indikator bahwa teknologi yang diperkenalkan dapat diterima dengan baik dan berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam mendukung peningkatan pendapatan kelompok tani.

Luaran yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini yaitu tersalurkannya mesin produksi santan yang dapat memfasilitasi Kelompok Tani Bonto Pengka untuk tidak hanya bergantung pada penjualan buah kelapa segar melainkan mampu mengolahnya menjadi produk santan siap pakai yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Luaran lainnya yaitu meningkatnya pemahaman peserta mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghasilkan produk santan yang bermutu dan memiliki waktu simpan yang lebih lama.



Gambar 6. Produk akhir santan siap pakai

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penguatan Ekonomi Petani Kelapa Melalui Hilirisasi Produk Santan Siap Pakai Bersama Kelompok Tani Bonto Pengka” yang telah dilaksanakan di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba berlangsung selama 2 hari, yakni tanggal 19-20 Juni 2026. Kegiatan ini diselenggarakan bersama anggota Kelompok Tani Bontong Pengka sebagai mitra dengan sumber biaya pendanaan kegiatan berasal dari Universitas Hasanuddin melalui LPPM. Kegiatan ini diikuti sebanyak 21 peserta dari unsur seluruh anggota Kelompok Tani Bonto Pengka dan penyuluh pertanian. Hasil kegiatan ini adalah 1) peningkatan pemahaman mengenai teknik dan teknologi pengolahan santan bermutu dan higienis serta strategi pemasaran kelapa serta santannya, 2) adanya peningkatan pemahaman peserta dalam menerapkan teknologi pembuatan santan siap pakai, dan 3) adanya peningkatan kemampuan peserta dalam merencanakan dan mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Tani Bonto Pengka dan Penyuluh Pertanian Kabupaten Bulukumba atas dukungan dan partisipasinya sebagai mitra kegiatan. Penghargaan juga disampaikan kepada Universitas Hasanuddin melalui Program Kemitraan masyarakat (PPMU-PK-M) yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Hasanuddin atas dukungan finansial, fasilitas dan koordinasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2025. vol. 12. Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan; 2025.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Potensi Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan: Pertanian Terpadu untuk Keberlanjutan Pembangunan. Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan; 2024.
- Dumade S, Muhammad M, Ekaria E. Kajian Agribisnis Komoditi Kelapa Dalam di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara. JURNAL BIOSAINSTEK 2022;4. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v4i2.1057>.
- H. Mardesci, -. Santosa, N. Nazir, and R. A. Hadiguna, "Analysis of Value-Added and Calculation of Production Cost in the Production of Processed Coconut Product", *Int. J. Adv. Sci. Eng. Inf. Technol.*, vol. 11, no. 2, pp. 776–782, Apr. 2021.
- Irfan I, Akrib A, Safitri D. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development) 2024;3. <https://doi.org/10.22487/jpa.v3i2.2263>.
- Julyaningsih AH, Reski Windarsari W, Mansyur Hamdani I, Nur Faidah Rahman A. Focus Group Discussion (FGD) Analisis Pasar dan Strategi Pemasaran UMKM Radja Nanas Bantaeng, Dampang, Kel. Gantarangeke, Kec. Gantarangeke, Kab. Bantaeng. Abdimas Langkanae 2025;5:811–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/jpm.v5i2.579>.
- Saluki A. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Dalam di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. JURNAL AGROBIZ 2018.
- Sukarsih E, Prabawati S, Hidayat T. Optimasi Kecukupan Panas pada Pasteurisasi Santan dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Santan yang Dihasilkan. Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian 2009:34–42.
- Wulandari N, Lestari I, Alfiani DN, Bogor P, Pangan T, Pascasarjana S. Peningkatan Umur Simpan Produk Santan Kelapa dengan Aplikasi Bahan Tambahan Pangan dan Teknik Pasteurisasi Improving Shelf Life of Coconut Milk (*Cocos nucifera* L.) by Using Food Additives and Pasteurization Technique. Jurnal Mutu Pangan 2017;4:30–7.

Yusuf, M., Legowo, A. M., & Al-Baarri, A. N. (2024). Uji Penghambatan Reaksi Pencoklatan pada Buah Apel Potong oleh Asam Hypoiodous (HIO) Berdasarkan Deteksi Perubahan Warna. *Jurnal Teknologi Pangan*, 8(2), 3–6. <https://doi.org/10.14710/jtp.2024.20712>